



Implementasi Penanaman Nilai Adab Safar “Traveling” untuk Meningkatkan Disiplin Mahasiswa

Wahyudin

Politeknik Pariwisata NHI Bandung, Indonesia

E-mail: hajiwahyudin17@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-05 Keywords: <i>Travel Etiquette;</i> <i>Traveling;</i> <i>Discipline;</i> <i>NHI Bandung.</i>	Traveling or safar activities will be fun and provide satisfaction for travelers if the travel activities are carried out with proper planning and implementation. However, in the field it is found that there are still many lecturers who act as trip leaders or tour leaders who do not understand the importance of travel etiquette or travel rules. In fact, there are still many students who behave less disciplined so that every trip agenda is delayed from what was planned. This research aims to obtain a general overview of the implementation of the cultivation of safar adab values at the NHI Bandung Tourism Polytechnic. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data collection was carried out using interviews, observation and documentation studies. Data validity is carried out using data triangulation techniques. The results of the research showed that the implementation of the cultivation of safar etiquette implemented by the NHI Bandung Tourism Polytechnic made travel more focused, especially for Muslim students. Students in the field pay close attention to the tour leader's directions and show a disciplined attitude. The introduction and instilling of safar etiquette values is carried out through general courses, namely Islamic Religious Education, and implemented in practical travel in the field.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-05 Kata kunci: <i>Adab Safar;</i> <i>Perjalanan;</i> <i>Disiplin;</i> <i>NHI Bandung.</i>	Kegiatan perjalanan atau <i>safar (travelling)</i> akan menyenangkan dan memberikan kepuasan tersendiri bagi pelaku perjalanan apabila kegiatan perjalanan itu dilakukan dengan perencanaan dan implemementasi yang tepat. Namun, di lapangan ditemukan masih banyak dosen yang bertindak sebagai pemimpin perjalanan atau <i>tour leader</i> belum memahami pentingnya adab safar atau tata tertib perjalanan. Bahkan, masih banyak mahasiswa yang berperilaku kurang disiplin sehingga setiap agenda perjalanan menjadi mundur dari yang direncanakan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang implementasi penanaman nilai <i>adab safar</i> di Politeknik Pariwisata NHI Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Hasil penelitian diperoleh bahwa implementasi penanaman adab safar yang diterapkan oleh Politeknik Pariwisata NHI Bandung ini membuat perjalanan lebih terarah, khususnya bagi mahasiswa muslim. Mahasiswa di lapangan sangat memperhatikan arahan dari <i>tour leader</i> dan menunjukkan sikap disiplin. Pengenalan dan penanaman nilai adab safar dilakukan melalui mata kuliah umum yaitu Pendidikan Agama Islam dan terimplementasikan dalam praktik perjalanan di lapangan.

I. PENDAHULUAN

Pentingnya perjalanan (*safar*) pada masyarakat modern saat ini, menjadi bagian mobilitas kehidupan, semakin maju tingkat kehidupan seseorang semakin sering seseorang melakukan perjalanan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan tujuan. Pada masa Rasulullah, perjalanan untuk berbagai keperluan (terutama berdagang) telah menjadi tradisi masyarakat Arab sebelum Islam datang. Pada musim tertentu seperti musim panas maupun dingin masyarakat Arab melakukan perjalanan ke berbagai tempat dengan berbagai keperluan. Pola kehidupan modern, seiring dengan kemajuan serta tingkat

kesibukan seseorang melakukan perjalanan jauh (*safar*) merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Hal ini juga telah berlaku pada masa Rasulullah Saw. Oleh sebab itu, Islam melalui telah memberikan tuntunan yang terinci tentang akhlak dalam perjalanan, mulai dari persiapan, dalam perjalanan dan sampai ketika kembali dari perjalanan itu sendiri.

Perjalanan atau *Safar* pada zaman sekarang sering disebut dengan *travelling*. *Safar* tak hanya bermakna senang-senang, bepergian dengan maksud mencari ilmu, amanah pekerjaan, dan dalam rangka ibadah, seperti umrah dan haji.

Perjalanan adalah pergerakan orang antar lokasi geografi yang jauh. Perjalanan dapat dilakukan dengan kaki, sepeda, mobil, kereta, perahu, bus, pesawat, kapal atau alat lainnya. Perjalanan juga dapat meliputi persinggahan yang relatif singkat antarpergerakan baik sementara maupun berkelanjutan.

Perjalanan berasal dari kata bahasa arab, "*safar*" berarti "tampak". Disebut demikian karena *safar* atau melakukan perjalanan (jauh) selama beberapa hari, niscaya akan menampilkan wajah asli dan akhlak seorang musafir; apakah ia seorang penyabar, santun memiliki solidaritas sosial yang baik dan tetap berakhlakul-karimah; atau justru seorang yang temperamental, dan egoistis. Disebut *safar* karena ia menampilkan akhlak seseorang. Saat *safar*, sifat-sifat asli yang tersembunyi saat muqim menjadi tampak dan terlihat (Manzhur, 1386).

Di Indonesia dengan maraknya perjalanan dan pariwisata maka diterbitkan surat perjalanan untuk membekali para wisatawan atau pelaku perjalanan untuk tertib administrasi yang berhubungan dengan kegiatan perjalanan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Pendit (2002) menjelaskan bahwa istilah pariwisata pertama kali diperkenalkan oleh dua budayawan pada sekitar tahun 1960, yaitu Moh. Yamin dan Prijono. Kedua budayawan ini memberikan masukan kepada pemerintah saat itu untuk mengganti istilah *tour* agar sesuai dengan bahasa khas Nusantara.

Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi (2015) menyebutkan dalam Islam ber-*safar* (berpergian jauh) bukan hanya sekedar pekerjaan yang bersifat duniawi tanpa nilai di sisi Allah Swt. Orang yang bersafar bukan hanya ingin mencapai kepentingan duniawinya saja, tetapi ingin mendapatkan pahala dan ridha Allah Ta'ala. Ridho dan pahala dapat diraih selama orang yang bersafar melakukan safar dengan memperhatikan etika-etika yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Pentingnya penerapan adab *safar* pada setiap kegiatan perjalanan yang akan dilakukan baik di dalam negeri maupun di luar negeri akan berdampak sangat signifikan terutama didukung dengan perilaku disiplin dari pengguna kegiatan perjalanan tersebut, dalam hal ini mahasiswa Politeknik Pariwisata NHI Bandung yang berlaku sebagai pengguna layanan perjalanan atau kegiatan *safar* tersebut.

Hasil observasi awal di lapangan ditemukan bahwa masih ada dosen yang berlaku sebagai pemimpin perjalanan atau *tour leader* yang

belum memahami pentingnya adab *safar* atau tata tertib perjalanan, bahkan mahasiswa masih banyak yang berperilaku kurang disiplin sehingga setiap agenda perjalanan menjadi mundur dari yang direncanakan. Kegiatan perjalanan atau *safar* yang dilakukan masih menggunakan cara-cara yang konvensional yaitu tata tertib atau adab *safar* yang digunakan masih sederhana yang terdiri dari tata tertib persiapan keberangkatan, di perjalanan, tiba di tujuan dan kembali ke tempat asal. Tata tertib perjalanan atau adab *safar* yang ditemukan di lapangan terdiri dari peserta perjalanan wajib mengisi daftar hadir (absensi) mulai dari pemberangkatan, setiap selesai kunjungan, dan pulang; Peserta tidak boleh memisahkan diri dari rombongan pada saat mengunjungi obyek *study tour*; Peserta wajib menjaga kekompakan sesama teman, tidak boleh bertengkar, berkelahi ataupun mencuri kepunyaan orang lain, itu tata tertib perjalanan yang umum diberlakukan pada setiap momen perjalanan. Penelitian tentang adab *safar* masih relatif sulit ditemukan. Namun demikian, diskursus tentang itu pernah dilakukan seperti *Adab Traveling bagi Muslim* (Nursalikah, 2021) atau penelitian yang memiliki kedekatan tema seperti *Metode Bimbingan Wisata Religi Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Jama'ah Majelis Taklim Nurul Iman di Desa Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara* (Nabila & Tasman, 2022) atau *Menelaah Safar dalam Psikologi Islam Analisis Pemikiran Imam Al Ghazali* (Subhan, 2020). Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian terkait penanaman adab *safar* di perguruan tinggi pariwisata yang notabene merupakan pelaku perjalanan wisata.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Creswell (2013) mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem yang terkait (bounded system) atau kasus. Dengan kata lain bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Penelitian dilakukan di Politeknik Pariwisata NHI Bandung yang berlokasi di Jl. Dr. Setiabudi No.186, Hegarmanah, Kec. Cidadap, Kota Bandung, Jawa Barat 40141. Dipilihnya Politeknik Pariwisata NHI Bandung mengingat perguruan tinggi ini membuka program perjalanan wisata dan merupakan perguruan tinggi pariwisata yang sudah tua dan sudah cukup berpengalaman.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Implementasi penanaman adab *safar* sudah dilaksanakan oleh Politeknik Pariwisata NHI Bandung. Secara teoretis adab *safar* ditanamkan di dalam kelas melalui mata kuliah PAI dan secara praktik diimplementasikan dalam kegiatan perjalanan (traveling) di lapangan. Dalam praktiknya, adab *safar* dapat meningkatkan perilaku disiplin mahasiswa.

B. Pembahasan

Pelaksanaan atau implementasi dapat didefinisikan sebagai proses pergerakan atau kegiatan semua elemen-elemen organisasi untuk mencapai suatu tujuan (Sukarna, 2011). Dalam tahap ini, semua elemen organisasi akan mengerjakan tugasnya masing-masing sesuai dengan rencana yang disusun demi tercapainya tujuan tersebut. Berdasarkan temuan di lapangan, penerapan nilai adab *safar* dilakukan ketika kuliah lapangan. Dalam menanamkan nilai adab *safar* pihak kampus terus mengingatkan mahasiswa agar terus beribadah di lapangan. Pihak kampus juga memiliki ketua rombongan yang dianggap bertanggung jawab dan mampu menasihati rombongan. Pihak kampus juga mengingatkan mahasiswa agar selalu bersikap positif. Kegiatan ini dapat berupa berdoa bersama dan lainnya.

Berdasarkan temuan di lapangan, nilai adab *safar* sudah diterapkan meskipun belum secara maksimal. Penerapan nilai adab *safar* dilakukan sedikit demi sedikit secara bertahap. Hal ini dengan mengingatkan mahasiswa akan ibadah dan juga berdoa sebelum berpergian, salat selama di perjalanan walaupun harus diqasar atau dijamak. Tidak sedikit pihak kampus khususnya dosen pembimbing lapangan berusaha untuk mengajak mahasiswa melakukan sunah-sunah adab *safar*. Untuk mengetahui seberapa efektif penanaman nilai adab *safar* yang sudah dilakukan maka perlu diketahui perilaku mahasiswa ketika melakukan kuliah lapangan atau kerja nyata. Berdasarkan keterangan yang didapat di lapangan (Ketua Polteknik Pariwisata NHI Bandung) disebutkan bahwa pada umumnya perilaku mahasiswa Politeknik Pariwisata NHI Bandung dapat dikatakan baik pada saat kuliah lapangan. Selain itu, dosen dan staff lainnya juga mampu mengkoordinasi kegiatan dengan baik. Meskipun hal itu diakui bahwa terkadang ada tindakan indisipliner mahasiswa di lapangan,

namun kejadian tersebut masih mampu ditangani dengan baik.

Salah seorang dosen di Politeknik Pariwisata NHI Bandung juga menambahkan bahwa tuntutan di industri pariwisata cukup tinggi. Oleh karena itu, tingkat disiplin dan profesionalitas yang harus dipenuhi mahasiswa tidaklah main-main. Akibatnya, mahasiswa lebih serius dalam melakukan kuliah lapangan atau kerja nyata. Hal itu diperkuat pula oleh Direktur Akademi Pariwisata NHI Bandung yang menyatakan bahwa hingga saat ini mahasiswa masih mampu mengikuti kegiatan kuliah lapangan dan kerja nyata dengan baik. Hal ini disebabkan karena pihak kampus menanamkan profesionalitas dalam diri mahasiswa. Selain itu, tindakan indisipliner yang terjadi masih tergolong ringan.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa selama kegiatan perjalanan yang dilakukan pada program kampus penanaman nilai adab *safar* yang dilakukan baru berupa berdoa bersama dan mengingatkan akan ibadah, pengenalan konsep adab *safar* sebagian besar terjadi di mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Saat ini mahasiswa mampu menunjukkan sikap yang cenderung positif di lapangan. Hal ini disebabkan karena perguruan tinggi mampu menanamkan nilai-nilai positif dalam perilaku mahasiswa. Mata kuliah Pendidikan Agama Islam membahas lengkap dengan perangkat-perangkat adab dan akhlak.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi untuk mengetahui penanaman nilai adab *safar* yang sudah dilaksanakan diketahui bahwa para dosen mengakui dengan penerapan adab *safar* pada setiap kegiatan walaupun masih taraf penerapan, tetapi mereka melihat bahwa mahasiswa terlihat disiplin, tertib dan bertanggung jawab pada setiap kegiatan perjalanan yang dilaksanakan. Pada umumnya, perilaku mahasiswa Politeknik Pariwisata NHI Bandung dapat dikatakan baik bahkan mampu menerapkan karakter disiplin pada setiap kegiatan perjalanan. Pelaksanaan penanaman nilai adab *safar* pada perguruan tinggi tersebut masih pada tataran pengenalan dan penerapannya masih belum maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa adab *safar* sendiri sudah diperkenalkan kepada mahasiswa oleh pihak pengajar. Pengenalan yang dilakukan

masih terbatas, hanya melingkupi beberapa aspek adab safar. Akan tetapi, hal ini dapat menjadi titik awal bagi penerapan adab safar di lingkungan kampus. Lebih lanjut, hasil wawancara menunjukkan perilaku mahasiswa ketika sedang berada di lapangan. Mahasiswa menunjukkan perilaku yang positif di lapangan. Meskipun terkadang terdapat insiden indisipliner, insiden yang terjadi dapat dikatakan tidak terlalu berat. Dari sinilah fungsi menggerakkan (*actuating*) yaitu usaha untuk mengarahkan, mempengaruhi dan memotivasi mahasiswa untuk melaksanakan perintah dosen itu penting. Dengan menciptakan kondisi yang tepat, manajer dalam hal ini dosen berusaha membantu mahasiswa untuk melakukan safar sebaik mungkin (Winardi, 2004). Semua usaha memerlukan pengarahan agar usaha itu berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan kelompok. Karena itu, rencana yang baik harus diberitahukan kepada semua anggota dalam bentuk instruksi dan perintah (Terry, 1982).

Pelaksanaan proses perkuliahan yang terjadi di Politeknik Pariwisata NHI Bandung melibatkan kelas teori dan praktik. Dalam melaksanakan kelas praktik pihak perguruan tinggi dapat melakukannya dalam fasilitas kampus. Akan tetapi, tidak jarang pula dilakukan kegiatan seperti kuliah lapangan yang mendorong mahasiswa untuk berpergian. Selain itu, kampus juga mendorong mahasiswa untuk melakukan kerja nyata di lapangan sebelum kelulusan. Mengingat berpergian merupakan bagian penting bagi mahasiswa maka nilai adab safar ada baiknya ditanamkan dalam diri mahasiswa. Perguruan tinggi sendiri tidak banyak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan adab safar di lapangan. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya sebagian besar pengenalan adab safar dilakukan dalam kelas. Akan tetapi, ketika berpergian (terutama saat berpergian bersama) pihak kampus selalu mengajak berdo bersama saat berpergian ataupun mengingatkan untuk selalu menjaga ibadah, bahkan terkadang jadwal ibadah selalu diatur agar para mahasiswa tidak ketinggalan.

Adab safar memperbanyak doa ketika berpergian dan berdo ketika singgah merupakan sesuatu yang bersifat sunah. Ketika sedang melakukan safar (perjalanan) maka doa seseorang akan lebih mustajab. Hal ini sesuai dengan Hadis Rasulullah saw.

"Barang siapa singgah di suatu tempat kemudian mengucapkan, "Aku berlindung dengan Kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan apa-apa yang telah Dia ciptakan", tidak ada sesuatu pun yang akan membahayakannya sampai dia beranjak dari tempat itu."(Muslim, 2000).

Shalat sebagai tiang agama tentunya bukanlah sesuatu yang dapat ditinggalkan. Akan tetapi ketika melakukan safar, bukan tidak mungkin terdapat masyaqqah (kesulitan). Dalam hal ini maka shalat dapat diqasar dan dijamak ketika sedang safar. Ibnu Umar r.a. berkata: "Aku biasa menemani Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam dan beliau tidak pernah menambah salat lebih dari dua rakaat dalam safar. Demikian juga Abu Bakar, Umar dan Utsman, *radhiallahu'anhum*." (Al-Bukhari, n.d.) Maka meng-qasar salat ketika safar hukumnya sunah muakkadah (sangat ditekankan). Namun jika menyempurnakan rakaat, salatnya tetap sah.

Terkait dengan perilaku mahasiswa di Politeknik Pariwisata NHI Bandung, sebagian besar mampu bersikap disiplin dan hormat ketika kuliah lapangan. Meskipun ada beberapa tindakan indisipliner, mayoritas mahasiswa sudah berkelakuan baik. Hal ini menjadi pertanda bahwa pihak perguruan tinggi sudah mampu menanamkan nilai positif dalam diri mahasiswanya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku adalah faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam, terutama penanaman nilai adab safar, dapat menjadi faktor predisposisi bagi perilaku mahasiswa. Berdasarkan wawancara, mahasiswa menyatakan bahwa adab safar dapat membantu pembentukan perilaku disiplin di dalam diri mereka.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan etika profesional yang dilakukan oleh kampus sudah memberikan dampak yang positif. Berdasarkan hasil tersebut, pengaruh pelaksanaan adab safar terhadap perilaku mahasiswa masih sulit ditentukan. Akan tetapi, pihak pengajar menyatakan bahwa pendidikan adab safar dapat membantu meningkatkan perilaku mahasiswa di lapangan. George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011) menyatakan bahwa *"Actuating is setting*

all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts". Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok supaya berkehendak dan berusaha untuk mencapai tujuan dengan ikhlas dengan perencanaan dan usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Dengan diimplementasikannya pendidikan adab safar akhlak mulia di Politeknik Pariwisata NHI Bandung, berdampak pada perwujudan perilaku dan sikap mahasiswa. Pendidikan adab safar, khususnya disiplin telah membuat mahasiswa disiplin otomatis artinya mahasiswa menjalankan aktivitas kesehariannya sudah sesuai adab, norma, aturan dan tertib kampus baik dalam kegiatan akademik maupun pengasuhan tanpa harus disuruh-suruh. Berkaitan dengan kedisiplinan, di kampus ditetapkan adab yang harus dilaksanakan oleh warga sekolah. Pertama, adab cara berpakaian. Politeknik Pariwisata NHI Bandung mewajibkan mahasiswa dan mahasiswi berpakaian sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Mahasiswa harus berpakaian dengan menutup semua aurat kecuali telapak tangan dan muka. Setidaknya ada tiga syarat pakaian yang harus dipakai oleh mahasiswi maupun dosen wanita. Ketiga syarat itu adalah menutup aurat, longgar tidak memperlihatkan lekuk tubuh dan tebal tidak transparan. Inilah pakaian yang harus dipakai oleh kaum perempuan civitas akademika Potekpar dan Akpar. Tentu hal ini sangat berbeda dengan perusahaan atau sekolah umum. Sementara untuk laki-laki sama, yang membedakan hanya batas aurat antara laki-laki dan perempuan. Kedua, cara makan atau adab makan dan minum. Di Politeknik Pariwisata NHI Bandung diterapkan sebuah norma atau adab dalam makan. Cara makan di kampus dilandaskan juga dengan ajaran Islam. Adab makan yang diajarkan dan diterapkan di kampus meliputi dua sisi utama. Pertama, cara makan dan kedua zat yang dimakan. Dalam makan tidak boleh sembarangan, tidak boleh berlebihan, tidak boleh sambil berdiri, tidak boleh sambil berbicara, dan zat makanannya harus halal tidak boleh makanan haram. Makanan haram masih terbagi dua, haram zatnya dan haram cara mendapatkannya. Ketiga, adab dalam belajar, dalam belajarpun ada aturan dan adabnya. Setiap mahasiswa yang belajar harus mengikuti adab-adab yang

telah ditetapkan oleh kampus sebagai refleksi dari ajaran Islam seperti tidak boleh menyontek dalam ujian, tidak boleh melecehkan dosen, tidak boleh tidur di kelas saat belajar dan tidak boleh belajar atau membaca buku-buku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Keempat, adab tidur, dalam tidur juga ada adab-adab yang harus dilakukan oleh para mahasiswa yang sesuai dengan ajaran Islam. Tidur mahasiswa tidak boleh berpakaian terbuka, berdoa terlebih dahulu, sendiri-sendiri, dan tidak boleh berdua dalam satu ranjang.

Selain kedisiplinan, dampak dari dimplementasikannya program program penanaman nilai adab safar menguatnya norma warga kampus. Norma yang berkaitan dengan pola pergaulan dan interaksi dengan orang lain yang dikembangkan di kampus yaitu mengucapkan salam, dilarang berduaan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya, dan saling menghargai kepada yang lebih tua dan menyayangi kepada yang lebih muda.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dalam kegiatan sehari-hari, adab safar dapat membangun sikap disiplin dalam diri seseorang yang menerapkan adab safar akan terbiasa mengatur kebutuhan dirinya, pembagian waktu sebelum perjalanan, selama perjalanan bahkan mengatur waktu kepulangan dari perjalanan tersebut. Penerapan adab *safar* sejalan dengan tujuan pendidikan untuk membentuk karakter sebagaimana yang terimplemtasikan di Politeknik Pariwisata NHI Bandung meskipun dalam pelaksanaannya penanaman nilai adab safar pada perguruan tinggi tersebut masih pada tataran pengenalan dan penerapannya masih belum optimal.

B. Saran

Dalam hal perencanaan, perlu dirumuskan rencana penanaman adab safar dalam tingkat manajemen kampus serta tata cara pelaksanaan kegiatan lapangan yang komprehensif yang mencakup berbagai skenario. Tata cara pelaksanaan ini dapat menjadi panduan bagi dosen untuk membimbing dan mengawasi mahasiswa dalam praktik di lapangan.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Bukhari, I. A. A. M. I. (n.d.). Sahih al-Bukhari (1st ed.). al-Yamamah li al-Thiba'ah wa al-Nashr wa al-tauzi'.

- Al-Jazairi, S. A. B. J. (2015). *Minhajul Muslim (Panduan Hidup Menjadi Muslim Kaffah)* (1st ed.). Pustaka Arafah.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (S. Z. Qudsy, Ed.; 3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Manzhur, I. (1386). *Lisanul Arab*. Darul Fikri.
- Muslim, A. al-H. bin al-H. bin. (2000). *Sahih Muslim*. Dar al-Salam Li al-Nashr wa al-Tauzi'.
- Nabila, S., & Tasman, T. (2022). Metode Bimbingan Wisata Religi Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Jama'ah Majelis Taklim Nurul Iman di Desa Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)*, 8(2), 87–102.
<https://doi.org/10.15408/jpa.v8i2.24383>
- Nursalikhah, A. (2021). *Adab Traveling Bagi Muslim*. Republika.
- Pendit, N. S. (2002). *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Pradnya Paramita.
- Subhan. (2020). Menelaah Safar dalam Psikologi Islam Analisis Pemikiran Imam Al Ghazali. *An-Nufus: Jurnal Kajian Islam, Tasawuf Dan Psikoterapi*, 2(2), 1–16.
- Sukarna. (2011). *Dasar-dasar Manajemen*. Mandar Maju.
- Terry, G. R. (1982). *Principles of Management* (8th ed.). Ricard D. Irwin.
- Winardi. (2004). *Manajemen Prilaku Organisasi*. Kencana Prenada Media Group.